

**PENDAMPINGAN BURUH MIGRAN OLEH RADIO KOMUNITAS CARAKA FM**  
**Studi Kasus Radio Komunitas Caraka FM Desa Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten**  
**Majalengka**

**Aripin Ipin, Rosita Tandos Rosita dan Jalaludin Jalal**  
[Bozarifin1@gmail.com](mailto:Bozarifin1@gmail.com)

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)**  
**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAKWAH (UAD)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**  
**2016/1437H**

**ABSTRACT**

*Aripin. NIM: 14113541280, "Assistance Migrant Workers by CARAKA FM Community Radio (A Case Study of Rural Community Radio FM CARAKA Ciborelang Jatiwangi District of Majalengka)"*

*Empowerment is done in the form of education about the importance of knowing the requirements to become migrant workers, forms of trafficking and about the importance of not falling back. Slightly sekalli parties try to deal with the victims with the efforts of more fundamental and sustainable. Therefore, it would need dicarai a model of empowering trafficking victims were able to resolve the fundamental problems of both aspects of the reception of clear information such as the introduction of the contents of human trafficking, the analysis of human trafficking cases, dialogue with the victims, and also makes the role of institutions, especially institutions of religious education in the prevention of trafficking manusia in an effort to resolve the fundamental problems of trafficking victims both from the aspect or aspects of healing trauma debriefing to continue a better life in the future.*

*From the results of mentoring migrant workers victims of trafficking carried out by radio komuitas emissary fm has an impact on society and especially to former migrant workers, they understand the process of a migrant worker is legal, their sisters about the difference workers leaving legally and illegally (trafficking), knowing the rights of migrant workers and has the power to liberate themselves in the confinement of people who are not responsible. In addition to the general public become more open about their experiences and they are more sensitive to the environment in the village Ciborelang and care for each other.*

*Keywords: Community Radio, Assistance, Migrant Workers*

**ABSTRAK**

**Aripin. NIM: 14113541280, "Pendampingan Buruh Migran oleh Radio Komunitas CARAKA FM (Studi Kasus di Radio Komunitas CARAKA FM Desa Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)"**

Pemberdayaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya mengetahui persyaratan menjadi TKW, bentuk-bentuk *trafficking* dan tentang pentingnya tidak terjerumus kembali. Sedikit sekali pihak-pihak yang mencoba menangani para korban dengan upaya-upaya yang lebih mendasar dan berkesinambungan. Oleh karena itu perlu kiranya dicarai suatu model pemberdayaan korban *trafficking* yang mampu menuntaskan persoalan mendasar baik dari aspek penerimaan informasi yang jelas seperti pengenalan isi perdagangan manusia, analisis kasus perdagangan manusia, berdialog dengan korban, dan juga menjadikan peran lembaga khususnya lembaga pendidikan agama dalam pencegahan perdagangan manusia dalam upaya menuntaskan persoalan mendasar korban *trafficking* baik dari aspek penyembuhan trauma maupun aspek pembekalan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Dari hasil pendampingan buruh migran korban *trafficking* yang dilakukan oleh radio komuitas caraka fm memiliki dampak terhadap masyarakat dan khususnya terhadap mantan buruh migran, mereka memahami proses menjadi TKI yang legal, mereka sadara tentang perbedaan tenaga kerja yang berangkat secara legal maupun ilegal (*trafficking*), mengetahui hak-hak buruh migran dan memiliki kekuatan untuk membebaskan diri dalam kekangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu untuk masyarakat umum semakin

terbuka tentang pengalaman-pengalaman dan mereka lebih peka terhadap lingkungan yang ada di Desa Ciborelang dan peduli terhadap sesamanya.

Kata kunci: *Radio Komunitas, Pendampingan, Buruh Migran*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Di dalam jurnal Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) yang berjudul “Penerapan Perundangan Indonesia Untuk Melindungi dan Memberdayakan Pekerja Migran Indonesia Beberapa Pelajaran dari Filipina” menyatakan bahwa setiap tahun sekitar 700.000 tenaga kerja migran Indonesia yang terdokumentasi meninggalkan tanah air untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Tujuan utama mereka adalah Timur Tengah dan Asia, dengan dua tujuan paling umum yaitu Malaysia dan Saudi Arabia. Menurut perhimpunan Indonesia untuk buruh migran berdaulat (2013) diperkirakan jumlah buruh migran Indonesia yang berada di luar negeri sebesar 4,5 juta orang. Sebagian besar diantara mereka adalah perempuan (sekitar 70 %) dan bekerja di sektor domestik (sebagai PRT) dan manufaktur.

Gambaran kasus Satinah adalah gambaran utuh wajah kerentanan buruh migran Indonesia saat ini. Pada saat berhadapan dengan masalah, buruh migran dibiarkan sendirian dan tidak mendapatkan pembelaan dan perlindungan yang dibutuhkan. Dan walaupun pemerintah terlibat dalam proses penanganan buruh migran, seringkali bertindak lamban, diskriminatif dan bahkan turut serta mengkriminalisasi buruh migran itu sendiri. Bukan hanya dalam kasus Satinah, pemerintah terlihat lamban, dalam kasus ancaman hukuman mati terhadap buruh migran Indonesia yang terjadi di Malaysia. Kasus yang dialami oleh Maryanto dan 2 buruh migran asal Pontianak (frans dan Dhary) juga menyedihkan, selama persidangan tidak diketahui oleh KBRI dan pengacara dibiayai oleh iuran buruh migran Indonesia. Oleh karena itu tidaklah mengherankan kalau selama tahun 2012, Migrant CARE mencatat bahwa kasus hukuman mati terhadap buruh migran Indonesia masih sangat tinggi. menurut pantauan Migrant CARE ada 420 buruh migran Indonesia yang terancam hukuman mati di luar negeri, dengan perincian sebagai berikut: Malaysia (351), China (22), Singapura (1), Manila (1) dan Saudi Arabia (45). Dari angka tersebut, 99 orang diantaranya telah di vonis hukuman mati<sup>1</sup>.

Kasus yang dialami oleh Aam Komariah yang berasal dari Desa Ciborelang

Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka ini berusia 35 tahun. Kasus yang dialami ibu Aam sejak bekerja di Kuwait adalah pelecehan seksual, fitrah dan juga mempersir semua pekerjaan yang ada, semua itu dilakukan oleh majikan, anak majikan dan juga teman pembantunya. Kemudian, ibu Aam melaporkan kasus tersebut kepada salah satu kru radio komunitas CARAKA Fm<sup>2</sup>.

Dilihat dari kasus yang menimpa salah satu mantan buruh migran, radio komunitas CARAKA dipandang begitu penting dalam menampung informasi yang diberikan oleh mantan buruh migran tersebut dikarenakan sesuai dengan program dan juga nama radio komunitas tersebut yaitu CARAKA (Cara Urang Balaka) artinya Bagaimana Kita harus Terbuka bukan hanya itu radio komunitas CARAKA juga sangat berperan dalam menanggulangi dan mencegah terjadinya penjualan orang atau *trafficking*, Radio CARAKA sendiri tidak hanya mementingkan lembaganya sendiri akan tetapi mementingkan komunitas-komunitas khususnya buruh migran.

Radio komunitas CARAKA FM lahir dari komunitas atau warga yang membutuhkan media untuk berkomunikasi di antara mereka, tempat bagi warga berbincang, berdiskusi, berkesenian ataupun menyampaikan pendapat yang berkenaan dengan kepentingan bersama. CARAKA mempunyai arti *Cara Urang Balaka* yang merupakan kegiatan masyarakat yang peduli akan kemanusiaan. CARAKA FM berdiri pada 12 Maret 2007 dengan frekuensi 107,9 MHz. Keberadaan radio komunitas CARAKA FM merupakan hasil kerja keras pengurus, anggota dan simpatasan serta berbagai pihak yang mendukung baik moril maupun material. Radio komunitas CARAKA FM menjadi lembaga Penyiaran Komunitas dengan akte pendirian Notarsi Idris Abas No. 15 tanggal 12 April 2007 dengan alamat Jalan Olahraga, Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.

Warga berperan aktif dalam mewujudkan radio komunitas CARAKA FM sebagai sarana komunikasi dan informasi antar warga Ciborelang. Dasar pemikiran berdirinya radio komunitas CARAKA FM adalah sebagai :

- 1). Wadah masyarakat yang kelak akan mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Oleh sebab itu, program yang ada untuk

<sup>1</sup>Catatan Akhir Migran Care 2012.Pdf

<sup>2</sup>Hasil wawancara ibu maryam ketua radio komunitas Caraka FM Desa Ciborelang

mendekatkan masyarakat dengan sila ke-3 Pancasila. 2). Sebagai pengembangan kreatifitas dan keaktifan masyarakat. 3). Untuk menciptakan kondisi yang dapat mendukung pembangunan disegala bidang.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh radio komunitas CARAKA fm adalah dengan menggunakan siaran On-Air dan juga Of-Air yaitu dengan menggunakan pamphlet sebagai media untuk mengadvokasi buruh migran. (Wawancara bersama Ibu Maryam Pengelola Radio Komunitas CARAKA FM).

Kepergian buruh migran untuk bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga di beberapa negara di kawasan Timur Tengah dan Asia Pasifik merupakan realita yang membutuhkan perhatian banyak pihak. Keinginan untuk memperbaiki taraf kehidupan keluarga mendorong banyak masyarakat desa yang pergi meninggalkan suami/isteri, anak, dan orang tua meskipun hanya bermodalkan pengetahuan serta pemahaman yang minim mengenai persyaratan dan prosedur resmi bekerja di luar negeri. Mereka tidak menyadari berbagai resiko yang menghadang di setiap tahap penempatan. Mereka juga tidak memahami hak dan kewajiban dari setiap pihak yang terlibat dalam proses penempatan seperti Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) yang sekarang diganti dengan istilah PPTKIS (Pelaksanaan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta), pengguna jasa, dan mitra PPTKIS di negara tujuan. Tak pelak hal ini membuat buruh migran rentan terhadap setiap bentuk eksploitasi baik ekonomi, fisik, maupun psikologis, dan juga perdagangan orang (*trafficking*).

## **2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya pendampingan buruh migran yang dilakukan oleh radio komunitas CARAKA FM?
2. Bagaimana dampak upaya pendampingan buruh migran yang dilakukan oleh radio komunitas CARAKA FM terhadap masyarakat Desa Ciborelang?

## **3. Operasional Definisi**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menemukan peran radio komunitas, yang mana peran tersebut tidak akan terlepas dari kedudukan komunitas ataupun status seseorang di dalam komunitas. Status atau kedudukan komunitas itu akan berpengaruh pada bagaimana komunitas tersebut bisa memiliki akses terhadap masyarakat yang ada di Ciborelang khususnya dalam hal pemberdayaan melalui media elektronik yaitu radio komunitas.

Selain itu, di dalam radio komunitas ini akan melihat bagaimana posisi komunitas di

dalam masyarakat, perihal apa saja yang dilakukan oleh komunitas dalam masyarakat, dan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh radio komunitas sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial buruh migran yang ada.

## **A. KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

### **1. Kajian Literatur**

Tesis yang disusun oleh Mochamad Rochim pada tahun 2013 dari Universitas Islam Bandung (Fikom Unisba). Tesis tersebut berjudul “Kiprah Radio Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Keberadaan radio komunitas sebagai saluran komunikasi antar warga telah memberi kesadaran akan pentingnya hak atas informasi.

Riset yang disusun oleh Hermin Indah Wahyun dan Ressi Dwiana S2 Ilmu Komunikasi Fisipol UGM dan Program ISB UGM-UIA Tahun 2013 dengan judul “Radio Komunitas untuk Pemberdayaan Perempuan”. Lahirnya UUNo.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran memberi peluang bagi masyarakat marjinal untuk menggunakan frekuensi penyiaran sebagai alat untuk memperkuat kelompoknya seperti dilakukan oleh organisasi perempuan Hapsari di Deli Serdang, Sumatera Utara.

Riset yang disusun oleh Joni Rahmat Pramudia dosen jurusan pendidikan luar sekolah Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013 dengan judul “Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Non Formal”. Media Komunikasi yang dikembangkan berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Jurnal yang disusun oleh Dede Lilis Ch, Nova Yuliati, dan M.Rochim Fakultas Ilmu Komunikasi, Unisba pada tahun 2013 dengan judul “Mengusung Masyarakat Madani melalui Radio Komunitas ”. Artikel ini tentang fenomena radio komunitas di daerah PANTURA Jawa Barat. Radio komunitas yang dikelola oleh, dari, untuk, dan tentang komunitas berkembang pesat di kalangan para petani dan nelayan, termasuk di daerah PANTURA Jawa Barat. Fokus kajian ialah pembentukan masyarakat madani dengan berpijak pada tindakan komunikatif Jürgen Habermas.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa cara yang digunakan oleh radio komunitas caraka fm tersebut dalam melakukan pemberdayaan buruh migran. *Pertama*, melalui siaran *On Air* yang dilakukan oleh kru CARAKA FM yang bekerjasama dengan Fahminan Instiute, Disnakertrans, Aparat Desa Mantan Buruh Migran dan juga

PT yang menyalurkan Buruh Migran ke tempat Tujuan. *Kedua*, secara verbal melalui berbagai teks yang mereka produksi dan sebar. Seperti Pamflet Advokasi Buruh Migran. *Ketiga*, melalui keterlibatan mereka atau partisipasi dalam penelitian buruh migran. *Keempat*, mereka juga melakukan aktivitas berjejaring di antara radio komunitas maupun dengan pihak lain yang mendukung dan memperjuangkan keberadaan mereka.

## 2. Kerangka Konseptual

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “*empowerment*” pada intinya adalah “membentuk klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.”

Carlzon dan Macauley sebagaimana dikutip oleh Wasistiono (1998 :46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut : “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.

Carver dan Clatter Back (1995 : 12) mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut “upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.”

Shardlow (1998 : 32) mengatakan pada intinya : “pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”

## 3. Langkah-langkah pemberdayaan Masyarakat :

- Pendekatan *mikro*. Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, *crisis intervention*.
- Pendekatan *mezzo*. Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai media intervensi.
- Pendekatan *makro*. Pendekatan ini sering disebut dengan strategi sistem

pasar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas.

## 4. Advokasi sebagai alat pemberdayaan

### 5. Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk atau wujud partisipasi dapat berupa:

- Partisipasi dalam atau melakukan kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolak.
- Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin dalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut nasib mereka, dan hal-hal lain yang bersifat teknis.
- Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan. Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan Rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Buruh Migran**

Pekerja migran mencakup sedikitnya dua tipe: pekerja migran *internal* dan pekerja migran *internasional*. Pekerja migran *internal* (dalam negeri) adalah orang yang bermigrasi dari tempat asalnya untuk bekerja ditempat lain yang masih termasuk dalam wilayah Indonesia. Sedangkan, pekerja migran *internasional* (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain. Di Indonesia, pekerja migran internasional menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja diluar negeri atau yang dikenal dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Karena persoalan TKI ini seringkali menyentuh para buruh wanita yang menjadi pekerja kasar luar negeri, TKI biasanya diidentikan dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW atau Nakerwan) (Suharto, 2005).

### g. Perdagangan Manusia

Perdagangan Orang adalah tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan,

penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksploitasi. (Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia).

## METODOLOGI PENELITIAN

Yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Nasution 1988:23) mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pada bagian lain Judith Preissle (dalam Cresswell J.1998:24 dikutip dari jurnal Penelitian Kualitatif.Pdf) menyatakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut :

*Qualitative research is a loosely defined category of research design or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in the form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and pictures or films.*

Bogdan dan Biklen S. (1992: 21 – 22 dikutip dari Jurnal Penelitian Kualitatif.pdf) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Melalui ciri pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti dapat menelaah secara mendalam fenomena yang ada di lokasi penelitian. Berkaitan dengan kajian analisis Dampak Program Pemberdayaan Buruh Migran Oleh Caraka FM, pendekatan ini menyediakan seperangkat analisis yang menggambarkan lebih detail dan mendalam tentang pengalaman manusia, sehingga diharapkan mampu mengurai tahapan dan proses terbentuknya program

pemberdayaan masyarakat serta mampu mengurai keadaan masyarakat setempat sehingga dapat menjelaskan secara mendalam dan menjelaskan secara rinci program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Interview

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

### 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Ratcliff, D (2001: 75) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *observasi* partisipasi, *observasi* terstruktur dan *observasi* kelompok tidak terstruktur.

- Observasi* partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- Observasi* tidak terstruktur adalah *observasi* yang dilakukan tanpa menggunakan *guide observasi*. Pada *observasi* ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- Observasi* kelompok adalah *observasi* yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di radio komunitas CARAKA FM Desa Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dimana sumber utama tinggal dan peneliti datang disitu. Pada metode ini peneliti menggunakan *file notes* atau buku catatan lapangan. Menurut Bogdan (1982 : 84) mengatakan *file notes* cukup penting dalam peristiwa-peristiwa yang ditemukan di lapangan baik yang disengaja atau kebetulan dapat dicatat dengan segera. Pada akhirnya peneliti secara fokus akan mengamati pada data

dan fakta yang relevan dengan masalah yang akan diteliti atau keadaan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti baik langsung ataupun tidak langsung.

#### **Studi Dokumentasi**

- a. Tempat Radio Komunitas CARAKA FM Desa Ciborelag Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka
- b. Waktu penelitian sejak di tetapkannya waktu penelitian sampai dengan selesai.

#### **Populasi dan Sampel atau Informan**

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Ciborelag, Kabupaten Majalengka yang berjumlah 9932 orang.

Cara mengambil sampel dari populasi disebut sampling (teknik Sampling). Ukuran sample yakni analisis yang hendak diteliti yakni hasil pengurangan dari populasi melalui cara-cara tertentu itu. hasil pengurangan tersebut disebut sampel.

Informan/sampel penelitian yang menjadi sasaran penelitian ini adalah masyarakat mantan buruh migran. Peneliti menggunakan teknik sampling dengan cara *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sample, sumber data yang dipertimbangkan tertentu, dalam penelitian ini diambil sampel.

1. Mantan Buruh Migran
2. Anggota Radio Komunitas CARAKA FM

Data yang diperoleh peneliti bertujuan untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ciborelag. Khususnya mantan buruh migran, dan untuk melihat sejauh mana pengaruh atas Program Pemberdayaan Buruh Migran/*Trafficking* dalam program *On-Air* dan Juga *Of-Air* melalui Radio Komunitas CARAKA FM Desa Ciborelag terhadap kesejahteraan sosial mantan buruh migran. Adapun data informan adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi Radio Komunitas CARAKA FM
- b. Masyarakat Desa Ciborelag
- c. Mantan buruh migrant
- d. Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Aparat Desa Ciborelag
- e. Perwakilan DISNAKERTRANS Majalengka

#### **Teknik Analisis Data**

Dengan demikian dalam menganalisis data peneliti menggunakan model penelitian kualitatif versi miles dan hubermas. Model miles dan hubermas adalah analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data merupakan suatu berbentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian

rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat disimpulkan.

- b. Penyajian data adalah pendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

#### **Teknik Pemeriksaan Validasi Data**

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data berupa teknik triangulasi. Yaitu mengecek data dari berbagai narasumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Cara yang digunakan adalah triangulasi terhadap narasumber, triangulasi cara, dan triangulasi waktu. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan (usman dan akbar, dalam bukunya Sugiyono, 2008).

#### **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam enam bab. Bab pertama adalah pendahuluan berisikan latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan operasional definisi. Bab kedua berisi tentang kajian literatur yang mencakup penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Bab ketiga, berisi metodologi penelitian kualitatif yang memuat tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, penentuan sumber informasi atau informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistem penulisan. Bab empat berisi tentang penjelasan gambaran umum radio komunitas, sejarah radio komunitas, struktur kepengurusan dan profil radio komunitas. Bab lima berisi hasil penelitian yang didalamnya memberikan gambaran tentang upaya Pemberdayaan Buruh Migran yang telah dilakukan Radio Komunitas CARAKA(*Cara Urang Balaka*) FM Desa Ciborelag, Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya dalam Program Isu Komunitas pada CARAKA FM di Desa Ciborelag, dan kinerja Komunitas CARAKA FM, hingga penjelasan dampak program pada kesejahteraan masyarakat Buruh Migran Desa Ciborelag dan hasil penelitian pemberdayaan buruh migran yang dilakukan oleh radio komunitas disertai dengan analisis data. Bab enam, berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan pernyataan-pernyataan sederhana yang memberi jawaban secara langsung terhadap masalah penelitian atau pertanyaan penelitian. Sedangkan rekomendasi

perlu di sampaikan kepada pembaca berkenaan dengan pembahasan masalah di dalam skripsi.

## HASIL PENELITIAN

### Radio Komunitas Caraka FM

Radio komunitas Caraka FM lahir dari komunitas atau warga yang membutuhkan media untuk berkomunikasi di antara mereka, tempat bagi warga berbincang, berdiskusi, berkesenian ataupun menyampaikan pendapat yang berkenaan dengan kepentingan bersama<sup>3</sup>.

Caraka mempunyai arti *Cara Urang Balaka*<sup>4</sup> yang merupakan kegiatan masyarakat yang peduli akan kemanusiaan. Caraka FM berdiri pada 12 Maret 2007 dengan frekuensi 107,9 MHz. Keberadaan radio komunitas Caraka FM merupakan hasil kerja keras pengurus, anggota dan simpatisan serta berbagai pihak yang mendukung baik moril maupun material. Radio komunitas Caraka FM menjadi lembaga Penyiaran Komunitas dengan akte pendirian Notaris Idris Abas No. 15 tanggal 12 April 2007 dengan alamat Jalan Olahraga, Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.

Warga berperan aktif dalam mewujudkan radio komunitas Caraka FM sebagai sarana komunikasi dan informasi antar warga Ciborelang. Dasar pemikiran berdirinya radio komunitas Caraka FM adalah sebagai : 1). Wadah masyarakat yang kelak akan mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Oleh sebab itu, program yang ada untuk mendekatkan masyarakat dengan sila ke-3 Pancasila. 2). Sebagai pengembangan kreatifitas dan keaktifan masyarakat. 3). Untuk menciptakan kondisi yang dapat mendukung pembangunan disegala bidang.

### Sejarah Radio Komunitas Caraka FM

Radio komunitas Caraka FM berdiri atas inisiasi masyarakat Desa Ciborelang, pondok pesantren Al-Mizan<sup>5</sup> dan *Fahmina Institute*<sup>6</sup>. Ketiga elemen tersebut memiliki visi dan misi yang sama untuk mendidik dan memajukan masyarakat.

Sebagaimana desa pada umumnya, Desa Ciborelang juga memiliki organisasi pemuda

Karang Taruna. Namun, Karang Taruna tersebut kurang aktif. Salah satu penyebabnya adalah tidak ada kegiatan yang mampu menyatukan pemuda Karang Taruna Desa Ciborelang. Kondisi tersebut dibicarakan kepada Kyai Maman, pimpinan pondok pesantren Al-Mizan. Kyai Maman adalah salah seorang pemuka agama dan masyarakat di desa tersebut. Pondok pesantren Al-Mizan yang dipimpinnya merupakan salah satu pondok pesantren di desa tersebut.

Kyai Maman menawarkan kepada pemuda Karang Taruna Desa Ciborelang untuk mengikuti program Islam dan Jurnalisme Kemuanusiaan. Program tersebut memberikan bantuan kepada masyarakat untuk dapat mendirikan dan mengelola media sendiri. Media yang dimaksud adalah radio komunitas.

Dalam merealisasikan program Islam dan Jurnalisme Kemanusiaan melalui radio komunitas, *Fahmina Institute* memberikan bantuan kepada masyarakat yang berniat mendirikan radio komunitas berupa hibah peralatan siaran dan pelatihan untuk mendirikan dan mengelola radio komunitas. Setelah melalui seleksi kelayakan, Desa Ciborelang masuk dalam enam desa yang mendapat bantuan pendirian radio komunitas dari *Fahmina Institute*.

Wilayah yang terpilih ikut dalam program Islam dan Jurnalisme antara lain : Kelurahan Kebon Baru Kota Cirebon, Desa Babakan Mulya Kabupaten Kuningan, Arjawinangun Kabupaten Cirebon, Desa Mertapada Kabupaten Cirebon, Desa Ciborelang Kabupaten Majalengka, Marga Mulya Bongas Kabupaten Indramayu. Kegiatan pertama program ini adalah pembentukan Kader Penggerak Warga (KPW) dan dilanjutkan dengan pelatihan KPW sampai tiga tahap. KPW memiliki peran sebagai penggerak, pelopor, dan fasilitator radio komunitas, Selanjutnya aktivitas radio tergantung penuh dukungan warga (Mursyid dkk, 2008:57).

Setelah mendapatkan pelatihan, KPW Desa Ciborelang mulai menjalankan perannya. Pada 9 Februari 2007, warga Desa Ciborelang berkumpul bersama aparat desa, pemuka agama, pemuka masyarakat membicarakan rencana pemuda karang taruna untuk mendirikan radio komunitas. Rembug warga pertama berisi pengenalan dan penjelasan mengenai radio komunitas. Sekaligus meminta izin kepada warga untuk mendirikan radio komunitas. Awalnya permintaan tersebut dipertanyakan oleh aparat desa. Aparat Desa Ciborelang tidak langsung memberikan izin. Mereka meminta waktu kepada warga untuk terlebih dahulu melakukan survei pada radio komunitas yang telah berdiri di beberapa Desa.

<sup>3</sup> Wawancara bersama ibu iyam pengurus radio caraka

<sup>4</sup> *Cara Urang Balaka* adalah bahasa sunda yang artinya adalah Bagaimana Caranya Kita Terbuka

<sup>5</sup> Pondok Pesantren Al-Mizan merupakan salah satu pondok pesantren di desa tersebut.

<sup>6</sup> *Fahmina Institute* adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mengusung nilai-nilai komunitas.

Rembug desa berlangsung hingga empat kali yaitu: 14, 17, 21, dan 25 Februari 2007. Setelah lima kali mengadakan pertemuan insentif selama 1 bulan, aparat desa memberi izin mendirikan radio komunitas. Proses yang cukup lama tersebut terjadi sebab ada beberapa warga yang beranggapan bahwa pendirian radio komunitas dimobilisasi oleh kepentingan Jaringan Islam Liberal (JIL). *Fahmina Institute* disebut sebagai organisasi yang beraliran Islam Liberal. Menanggapi hal tersebut, pihak *Fahmina Institute* angkat bicara dan menjelaskan kepada warga posisi mereka pada pendirian radio komunitas di Desa Ciborelang yaitu sebagai pihak yang membantu pendirian awal radio komunitas tanpa kompensasi maupun perjanjian tertentu.

Pada rembug warga 25 Februari juga dibentuk DPK<sup>7</sup> dan BPPK<sup>8</sup>. Setelah perizinan dan pembentukan DPK dan BPPK disepakati, masalah baru muncul. Saat itu masyarakat desa belum menemukan lokasi yang tepat untuk mendirikan radio komunitas. Kyai Maman pemilik ponpes Al-Mizan menawarkan kepada masyarakat untuk mendirikan radio komunitas di wilayah ponpes Al-Mizan. Tawaran tersebut diterima oleh warga. Radio komunitas Caraka FM berdiri tepat pada 2 Maret 2007 dan mengudara secara resmi pada 12 Maret 2007.

Setelah tiga bulan berdiri, pada 12 Juni 2007 tim radio komunitas Caraka FM dan warga setempat kembali melaksanakan rembug warga bertempat di balai Desa Ciborelang. Agenda rembug warga tersebut membahas keberadaan radio komunitas Caraka FM yang tidak strategis dan kurang dikenal warga sekitar.

Partisipasi masyarakat Desa Ciborelang tidak terlalu menggembirakan. Masyarakat tidak berpartisipasi secara langsung. Partisipasi yang diberikan hanya berupa SMS dan telepon saja. Warga segan untuk masuk ke radio komunitas Caraka FM yang berada di dalam ponpes Al-Mizan. Penyiar dan pengurus harian radio komunitas Caraka FM hanya beberapa masyarakat dan didominasi oleh santri dari ponpes tersebut<sup>9</sup>.

Rembug desa tersebut menyepakati bahwa radio komunitas Caraka FM diharapkan dan disarankan untuk pindah lokasi ke suatu tempat agar lebih dekat dengan seluruh masyarakat Desa Ciborelang. Pak Welly selaku ketua RW 10 Dusun 3 saat itu, menawarkan salah satu ruangan di rumahnya untuk dijadikan studio siaran radio komunitas Caraka FM.

Pemindahan lokasi membuat radio komunitas Caraka FM makin dekat dengan masyarakat Desa Ciborelang. Masyarakat Desa Ciborelang terlibat langsung dalam kepengurusan harian radio komunitas Caraka FM. Caraka FM bahkan sekarang sudah memiliki Caraka FM *fans club* dan 70 warga telah terlibat langsung mengisi acara sebagai penyiar di radio komunitas Caraka FM.

Untuk yang ketiga kalinya Caraka pada tanggal 12 Maret 2010 telah pindah ke alamat Jln. A.Yani no.599/2 RT.03 RW.10 Ciborlang Jatiwangi dengan struktur kepengurusan yang masih tetap.

### **Struktur Kepengurusan**

Radio komunitas memiliki dua lembaga penting yang mesti ada sebelum radio komunitas resmi didirikan di suatu tempat. DPK dimaksudkan sebagai badan pengambilan kebijakan, dan BPPK dimaksudkan sebagai badan pelaksana penyiaran radio komunitas. Berikut ini Dewan Penyiaran Komunitas Radio Komunitas Caraka FM<sup>10</sup>:

Ketua : H. Kosim Fauzan

Sekretaris Umum : Ahmad Junaedi

Bendahara : Rizal Rahman

Komisi Isi Siaran : Dadang Iskandar

Komisi Usaha dan Dana : Agus Subandi

Komisi Teknik : Taufik Hidayat

Komisi Perizinan : Momon Surachman

Susunan Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas

Radio Komunitas Caraka FM :

Pimpinan Umum : Kamsinah, S.H.I.

Sekretaris : Firman

Bendahara : Siti Maryam, S.Pd.

Penanggung Jawab Siaran : Welly Suratno

Penanggung jawab Pemberitaan : Yayat Rukayat

### **4.1 Peran Advokasi Perdagangan Manusia Radio Komunitas Caraka FM**

Radio komunitas dapat berperan sebagai media advokasi bagi warganya. Beberapa definisi advokasi antara lain (Sharma, 2004:7):

- Advokasi adalah suatu tindakan yang ditunjukkan untuk mengubah kebijakan, kedudukan atau program dari segala tipe institusi.
- Advokasi adalah berbicara, menarik perhatian masyarakat tentang suatu masalah, dan mengarahkan pengambil keputusan mencari solusi.
- Advokasi adalah bekerjasama dengan orang dan organisasi lain untuk membuat suatu perbedaan (CEDPA, 1995).

<sup>7</sup> Dewan Penyiaran Komunitas

<sup>8</sup> Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Welly selaku ketua RW 10 Dusun 3

<sup>10</sup> Tercantum pada AD/ART Radio Komunitas Caraka FM 2008-2009

Advokasi adalah masukan suatu problem ke dalam agenda, mencari solusi mengenai problem tersebut dan membangun dukungan untuk bertindak mengenai problem maupun solusinya.

Pada awal berdiri, radio komunitas Caraka FM mengangkat isu buruh pabrik dan pasar sebagai identitas kepentingan bersama, disamping isu relasi dengan kelompok agama minoritas. Tetapi kemudian menjadi isu buruh migran sebagai identitas kelompok karena ternyata banyak masyarakat Desa Ciborelang pergi keluar negeri sebagai buruh migran<sup>11</sup>.

Isu perdagangan mulai rutin disiarkan oleh radio komunitas Caraka FM pada bulan Mei 2007 setelah tim radio komunitas Caraka FM mendapatkan seminar mengenai perdagangan manusia oleh *Fahmina Institute*. Bu Iyam dan Bu Inah adalah dua orang radio komunitas Caraka FM yang mengikuti seminar tersebut. Merasa bahwa isu perdagangan manusia itu penting untuk diketahui sebagai bahan informasi mereka pun menyiarkan materi yang didapat dalam seminar melalui radio komunitas Caraka FM.

Siaran perdana isu perdagangan manusia ditanggapi dengan baik oleh masyarakat bahkan, dari siaran tersebut baru diketahui ternyata di Desa Ciborelang ada warganya yang menjadi korban perdagangan manusia.<sup>12</sup> Sejak saat itu, isu perdagangan manusia rutin disiarkan di radio komunitas. Berikut ini agenda perdagangan manusia *on air* dan *off air* yang dilakukan oleh radio komunitas Caraka FM.

Berikut ini pendampingan yang dilakukan *Caraka FM* :

**a. Kasus 1**

Nama : Tita

Jenis Kasus: Eksploitas seksual dan penipuan  
Advokasi :

1. Terima laporan
2. Visiting Korban
3. Konfirmasi ke Polsek Bantarujeg
4. Mengirimkan surat desakan untuk proses hukum ke Kapolres Majalengka
5. Mendesak Jaksa untuk menjerat pelaku sesuai dengan UU PTPPO
6. Pelaku di Jerat hukuman masing 3 tahun

Tindak Lanjut :

1. Monitoring Perkembangan
2. Pengawasan proses hukum
3. Pengawasan proses pengadilan

**b. Kasus 2**

Nama : Rika

Jenis Kasus: Eksploitas seksual dan penipuan  
Advokasi :

1. Terima laporan
2. Visiting Korban
3. Konfirmasi ke Polsek Bantarujeg
4. Mengirimkan surat desakan untuk proses hukum ke Kapolres Majalengka
5. Mendesak Jaksa untuk menjerat pelaku sesuai dengan UU PTPPO
6. Pelaku di Jerat hukuman masing 3 tahun

Tindak Lanjut :

1. Monitoring Perkembangan
2. Pengawasan proses hukum
3. Pengawasan proses pengadilan

**c. Kasus 3**

Nama: Nyai Sukaesih

Jenis Kasus: Tidak digaji dan mengalami kekerasan

Advokasi:

1. Terima laporan
2. Email kronologis kasus ke SP
3. Melimpahkan kasus ke SBMI di Jakarta

Tindak Lanjut :

1. Monitoring Perkembangan
2. Menemani keluarga korban ke SBMI Jakarta

**d. Kasus 4**

Nama: Aam Komariah

Jenis Kasus: Pemerkosaan dan beban kerja yang tidak sesuai

Advokasi:

1. Terima laporan
2. Visiting Korban
3. Mengantarkan teman korban ke SP

Tindak Lanjut :

1. Monitoring Perkembangan

**e. Kasus 5**

Nama: Epi Wardi

Jenis Kasus: Tidak digaji dan mengalami kekerasan

Advokasi:

1. Terima laporan
2. Mendampingi korban lapor ke Polres
3. Mendesak Jaksa untuk bisa menjerat pelaku sesuai Undang-undang
4. Mendampingi proses hukum

Tindak Lanjut :

1. Monitoring Perkembangan kasus
2. Menguatkan psikologis korban

Keterangan:

**1. Iklan Layanan Masyarakat**

Iklan adalah promosi atau sarana komunikasi yang menyampaikan pesan produsen kepada konsumen. Perbedaan antara iklan layanan masyarakat dan iklan komersial adalah iklan layanan masyarakat berisi penyampaian kebutuhan sosial untuk menggalang atensi dan kepedulian, sedangkan iklan komersial bersifat menciptakan dan

<sup>11</sup> wawancara dengan Firman

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Siti Maryam dan Ibu Inah

mendorong daya beli publik terhadap produk tertentu (Masduki, 2001:68).

Iklan layanan masyarakat menyajikan keadaan sosial, solusi dan harapan. Semakin sering frekuensi iklan, semakin tinggi pula kesan ingatan yang terbentuk pada pendengar. Iklan layanan masyarakat merupakan satu-satu jenis iklan yang diperbolehkan di radio komunitas. Iklan layanan masyarakat tidak bersifat komersial namun bukan berarti terbebas dari pembayaran.

Iklan layanan masyarakat mengenai perdagangan manusia di radio komunitas Caraka FM dibuat tanpa sponsor dari pihak lain. Iklan layanan masyarakat ini dibuat oleh radio komunitas Caraka FM untuk lebih mengenalkan pada masyarakat mengenai perdagangan manusia. Iklan layanan masyarakat mengenai perdagangan manusia disiarkan tiap hari hampir di tiap program acara minimal 1 jam sekali ujar Welly Suratmo, penanggung jawab penyiaran radio komunitas Caraka FM.

## **2. Pamflet**

Pamflet mengenai perdagangan manusia yang disebar radio komunitas Caraka FM berbentuk A5. Pamflet tersebut dipasang di pasar dan daerah perumahan. Pamflet merupakan salah satu bentuk kegiatan *off air* untuk mendukung agenda media radio komunitas Caraka FM mengenai perdagangan manusia. Berikut ini pamflet perdagangan manusia yang telah disebar radio komunitas Caraka FM.

## **ANALISIS PENDAMPINGAN BURUH MIGRAN KORBAN PERDAGANGAN MANUSIA**

### **5.1 Langkah-langkah Pendampingan Buruh Migran**

#### **5.1.1 Proses Pendampingan Kasus Perdagangan Orang oleh caraka fm**

Perdagangan Orang adalah tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksploitasi. (Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia).

Ada beberapa kategori kasus buruh migran yang menjadi korban perdagangan

manusia yang didampingi oleh caraka fm diantaranya adalah, pendampingan korban eksploitasi dan penipuan, korban yang tidak mendapatkan gaji dan mengalami kekerasan, pemerkosaan dan beban kerja yang tidak sesuai, dipekerjakan lagi ke orang lain dan gaji dari orang tersebut di setorkan ke majikannya.

Korban perdagangan manusia yang didampingi oleh caraka salah satunya adalah Ns wanita berusia 40 tahun merupakan perdagangan manusia karena tujuan menjadi buruh migran di Kuwait tidak sesuai dengan perjanjian, kondisi pekerjaan yang diterimanya masuk dalam kategori perdagangan manusia, ia kerap mendapatkan penyiksaan fisik dan non fisik dari majikannya, selain itu ia gajinya tidak pernah dibayar, hingga terakhir korban ditelantarkan dibandara udara di Kuwait.

Korban perdagangan manusia selanjutnya yang didampingi oleh caraka adalah TT dan RK wanita berusia 18 tahun merupakan perdagangan manusia karena tujuan menjadi karyawan tidak sesuai dengan perjanjian, kondisi pekerjaan yang diterimanya masuk dalam kategori perdagangan manusia, ia ditipu oleh calo/perekrut ketika sampai ditempat kerja mereka ditawarkan untuk melayani laki-laki hidung belang yang ada di dalam kafe dengan iming-iming akan mendapatkan imbalan sebesar 15 juta. Tapi TT dan RK menolak untuk dibawa ke kafe tersebut karena awalnya mereka ditawari bekerja di kafe bukan untuk melayani nafsu laki-laki hidung belang akan tetapi hanya untuk pelayan kafe (memberi pelayanan umum).

Calo tersebut kemudian menolak tawaran tersebut setelah menolak tawaran tersebut akhirnya calo menawarkan kembali kepada TT dan RK untuk bekerja di warung kopi mereka pun mau untuk bekerja di warung kopi dengan alasan yang penting bekerja dan mendapatkan uang yang halal, sesampainya di warung kopi tt dan rk diserahkan ke pemilik warung kopi tersebut, yang ternyata setelah diketahui pemilik warung tersebut adalah mamih.

Korban Perdagangan selanjutnya adalah berinisial AK yang lahir pada tanggal 26 desember tahun 1974 merupakan perdagangan manusia karena pekerjaan yang didapatkan tidak sesuai dengan hak asasi manusia/tidak manusiawi, keluarga majikan terdiri dari 9 orang. Hal yang harus dikerjakan secara rutin setiap hari mulai dari jam setengah 5 pagi sampai jam 12 malam baru selesai kerja. Kerja dari mencuci 4 kamar mandi di dual anti, kemudian mengepel, lap-lap perabotan, melipat permadani dan memasangnya, mempersiapkan peralatan anak sekolah/kuliah sebanyak 3 orang

dan 1 orang guru, setelah itu mencuci pakaian (terkadang nyuci jam 10 malam dalam keadaan kedinginan sampai-sampai tangan korban lecet-lecet dan berdarah.

Prosedur Standar Operasional, yang selanjutnya disingkat PSO adalah langkah-langkah standar yang harus dilakukan dalam menangani dan melindungi saksi dan atau korban tindak pidana perdagangan orang mulai dari Identifikasi, Rehabilitasi kesehatan, layanan hokum, sampai dengan pemulangan dan reintegrasi social saksi/korban<sup>13</sup>.

Identifikasi adalah kegiatan pengamatan dan upaya menggali informasi dari orang yang diduga saksi dan atau korban tindak pidana perdagangan orang, dalam kerangka pemberian ha katas informasi dan komunikasi bagi saksi dan/korban untuk mendapatkan bukti data tentang proses, cara dan tujuan untuk menentukan apakah seseorang adalah benar saksi dan/korban tindak pidana perdagangan atau bukan.

Rehabilitasi kesehatan adalah pemulihan saksi dan/atau korban dari gangguan kesehatan yang dideritanya baik fisik maupun fsikis akibat tindak pidana perdagangan orang.

Layanan hokum adalah tindakan yang terkait dengan penanganan dan perlindungan saksi dan/atau korban tindak pidana perdagangan orang, dibidang hokum, mulai dari tingkat pemeriksaan di kepolisian, penuntutan dikejaasaan proses sidang dipengadilan.

Pemulangan adalah tindakan pengembalian saksi dan/atau korban tindak pipdana perdagangan orang, dari luar negeri maupun dlam negeri ke daerah asal atau Negara asal atau keluarga pengganti, atas keinginan dan persetujuan saksi dn/atau korban, dengan tetap mengutamakan pelayanan perlindungan dan pemenuhan kebutuhannya.

Reintegrasi adalah proses pemulihan dan inklusi ekonomi dan sosial setelah pengalaman trafficking. Sebaiknya dipahami sebagai suatu proses dimana korban perdagangan orang menentukan arah hidupnya sejalan dengan pemulihan dan move on (mulai melangkah ke depan) dari trafficking. Reintegrasi yang berhasil seringkali terdiri dari komponen yang berbeda, termasuk: lingkungan tempat tinggal yang aman dan terlindungi, akses terhadap standar hidup yang layak, kesejahteraan mental dan fisik, kesempatan untuk pengembangan pribadi, sosial dan

ekonomi, dan akses terhadap dukungan sosial dan emosi.

### **Advokasi Perdagangan Manusia Radio Komunitas Caraka FM**

Radio komunitas dapat berperan sebagai media advokasi bagi warganya. Beberapa definisi advokasi antara lain (Sharma, 2004:7):

- f. Advokasi adalah suatu tindakan yang ditunjukkan untuk mengubah kebijakan, kedudukan atau program dari segala tipe institusi.
- g. Advokasi adalah berbicara, menarik perhatian masyarakat tentang suatu masalah, dan mengarahkan pengambil keputusan mencari solusi.
- h. Advokasi adalah bekerjasama dengan orang dan organisasi lain untuk membuat suatu perbedaan (CEDPA, 1995).

Advokasi adalah masukan sutau problem ke dalam agenda, mencarikan solusi mengenai problem tersebut dan membangun dukkungan untuk bertindak mengenai problem maupun solusinya.

Pada awal berdiri, radio komunitas Caraka FM mengangkat isu buruh pabrik dan pasar sebagai identitas kepentingan bersama, disamping isu relasi dengan kelompok agama minoritas. Tetapi kemudian menjadi isu buruh migran sebagai identitas kelompok karena ternyata banyak masyarakat Desa Ciborelang pergi keluar negeri sebagai buruh migran.

Isu perdagangan mulai rutin disiarkan oleh radio komunitas Caraka FM pada bulan Mei 2007 setelah tim radio komunitas Caraka FM mendapatkan seminar mengenai perdagangan manusia oleh *Fahmina Institute*. Bu Iyam dan Bu Inah adalah dua orang radio komunitas Caraka FM yang mengikuti seminar tersebut. Merasa bahwa isu perdagangan manusia itu penting untuk diketahui sebagai bahan informasi mereka pun menyiarkan materi yang didapat dalam seminar melalui radio komunitas Caraka FM. Selain melalui siaran On-Air advokasi trafficking yang dilakukan oleh caraka ada juga yang melalui kegiatan of-air yaitu menggunakan media pamphlet anti *trafficking*.

#### **5.1.2 Kegiatan On-Air**

Program on air atau siaran di udara merupakan perwujudan yang paling “nyata” dari sebuah radio siaran. Meraih pendengar dengan program siaran on air adalah strategi utama dalam bisnis radio. Pengaturan dibuat secermat mungkin, dari mulai penempatan music, berita, dan iklan. Hal ini tentu saja dikemas dalam roda pemrograman, yang dikenal sebagai *sound hour*, *hot clocks*, dan format *disks*, untuk menjamin

<sup>13</sup> Menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2010)

penampilan efektif dari bahan-bahan siaran (Keith, 2006:61).

Radio komunitas Caraka FM tidak menjadikan siaran on-air sebagai siaran yang memiliki unsur bisnis ataupun untuk memperkaya komunitas tersebut, akan tetapi siaran on-air yang dijalankan oleh Caraka adalah digunakan sebagai alat advokasi dalam pemberdayaan buruh migran ataupun sebagai alat advokasi agar masyarakat tidak menjadi korban perdagangan orang.

Berikut deskripsi dari program unggulan yang disiarkan oleh radio komunitas Caraka FM : Isu Komunitas, Lingkungan Kita, Info Musik, Dunia Pendidikan, Dunia Remaja, Olahraga, Teknologi dan Sains, Bimbingan Rohan, Rindu Malam, Info Budaya, Bewara Urang.

#### a. *Talk show*

*Talk show* pada radio komunitas Caraka FM masuk dalam kategori talk program. Talk program yang digunakan oleh radio komunitas Caraka FM adalah jenis diskusi dengan tipe man-on-the-street.

Diskusi radio tidak sekedar dialog tanya jawab, tapi merupakan sebetulnya forum pertukaran opini dan gagasan. Dalam diskusi terkandung pokok-pokok seperti presentasi gagasan, kritik dan antitesis, argumentasi dan sintesis. Tipe diskusi man-on-the-street merupakan komentar atas topik atau berita tertentu. Pesertanya bisa siapa saja, termasuk pendengar yang berpartisipasi aktif melalui telepon, atau hadir di studio (Astuti, 2008:138).

*Talk show* merupakan kegiatan on air yang dilakukan rutin setiap hari Senin pukul 19.00-20.00 pada program isu komunitas. Siaran acara talk show dibawakan oleh Bu Iyam dan Bu Inah selama satu jam dan rutin disiarkan mulai 15 Mei 2007. Format siaran talk show adalah bincang-bincang yang menampilkan narasumber yang relevan, mulai dari sponsor tenaga buruh migran, korban perdagangan manusia, keluarga korban perdagangan manusia, LSM yang bergerak dalam advokasi perdagangan manusia hingga pada dinas tenaga kerja setempat.

Acara *talk show* ini diselengi dengan pemutaran lagu, acara bincang-bincang dan sesi pertanyaan. Acara ini mendapat tanggapan positif. Hal tersebut dilihat dari pertanyaan yang masuk baik melalui SMS ataupun via telepon. Tanggapan nyata dari acara ini adalah keberanian warga untuk melaporkan saat ada keluarganya yang menjadi korban perdagangan manusia.

Berikut ini beberapa materi siaran *talk show* perdagangan manusia di radio komunitas Caraka FM :

1. Pengenalan isi perdagangan manusia, berupa pengenalan kepada pendengar mengenai pengertian dan proses terjadinya perdagangan manusia.

2. Analisis kasus perdagangan manusia, mengangkat seputar kasus-kasus perdagangan manusia yang pernah terjadi baik di wilayah lokal maupun wilayah nasional.

3. Dialog dengan korban perdagangan manusia, merupakan kesaksian korban perdagangan manusia di Desa Ciborelang.

Peran pesantren dalam pencegahan perdagangan manusia, tema ini perlu diangkat karena Desa Ciborelang dan beberapa desa di Cirebon-Majalengka dan Jatiwangi berdiri beberapa pondok pesantren. Pihak radio komunitas Caraka FM melihat hal tersebut sebagai sebuah potensi untuk mencegah terjadinya perdagangan manusia. Selain itu, alasan memilih tema ini karena masyarakat Desa Ciborelang sangat percaya dan dekat dengan kyai di pondok pesantren. Mereka menjadikan kyai sebagai orang yang selalu diminta pendapat saat tertimpa musibah.

Agenda Radio Komunitas Caraka FM mengangkat isu perdagangan manusia menyadarkan masyarakat akan bahaya perdagangan manusia menyadarkan masyarakat akan bahaya perdagangan manusia. Tidak hanya menyadari, masyarakat juga berani melakukan tindakan terhadap isu perdagangan manusia. Tema yang selalu diangkat dan diulang-ulang adalah mengenai cara menghindari diri menjadi korban perdagangan manusia dan langkah-langkah yang harus dilakukan bila ada orang yang dikenal atau bahkan diri sendiri menjadi korban perdagangan manusia.

Informasi yang disampaikan berupa pengertian perdagangan manusia proses terjadinya perdagangan manusia, bagaimana mencegah perdagangan manusia dan cara melaporkan bila mengetahui atau menjadi korban perdagangan manusia.

Beberapa narasumber yang pernah dihadirkan oleh Caraka dalam acara talk program perdagangan manusia antara lain pak momon sebagai mantan sponsor TKW/TKI, Hj. Dede Masitoh pwngrus pondok pesantren Al-Mizan dalam topic peran pesantren dalam pencegahan *trafficking*, pejabat dinas tenaga kerja, dan LSM yang peduli dengan isu perdagangan manusia seperti Fahmina dan Serikat Buruh Migran.

Dalam hal ini Caraka FM adalah sebagai fasilitator dalam pemberdayaan buruh migran ketika mereka tidak mampu dalam memberdayakan buruh migran hanya melalui komunitas Caraka, mereka harus memiliki *link person* ataupun jaringan yang dapat memperkuat Advokasi yang dilakukan oleh Caraka seperti yang disebutkan di atas, maka proses pemberdayaan akan terus berlanjut.

#### b. **Iklan Layanan Masyarakat**

Iklan adalah promosi atau sarana komunikasi yang menyampaikan pesan produsen

kepada konsumen. Perbedaan antara iklan layanan masyarakat dan iklan komersial adalah iklan layanan masyarakat berisi penyampaian kebutuhan sosial untuk menggugah atensi dan kepedulian, sedangkan iklan komersial bersifat menciptakan dan mendorong daya beli publik terhadap produk tertentu (Masduki, 2001:68). Iklan layanan masyarakat menyajikan keadaan sosial, solusi dan harapan. Semakin sering frekuensi iklan, semakin tinggi pula kesan ingatan yang terbentuk pada pendengar. Iklan layanan masyarakat merupakan satu-satunya jenis iklan yang diperbolehkan di radio komunitas. Iklan layanan masyarakat tidak bersifat komersial namun bukan berarti terbebas dari pembayaran.

Iklan layanan masyarakat mengenai perdagangan manusia di radio komunitas Caraka FM dibuat tanpa sponsor dari pihak lain. Iklan layanan masyarakat ini dibuat oleh radio komunitas Caraka FM untuk lebih mengenalkan pada masyarakat mengenai perdagangan manusia. Iklan layanan masyarakat mengenai perdagangan manusia disiarkan tiap hari hampir di setiap program acara minimal 1 jam sekali ujar Welly Suratmo, penanggung jawab penyiaran radio komunitas Caraka FM.

#### **Program Off-Air**

Selain membuat program On-air, Radio siaran juga perlu program *off air*. Program ini pada dasarnya bertujuan untuk mendekatkan diri dengan pendengarnya, serta meningkatkan dan mengukuhkan citra perusahaan. Sesuai dengan namanya, *off air*, program ini memang dilaksanakan diluar studio siaran. Meski demikian, tidak semua yang dilaksanakan diluar studio harus dimasukkan kedalam kategori *off air*. Reportase langsung dari lapangan tetap masuk dalam kategori *on air*. Karena terkait langsung dengan kegiatan siaran. Selain bertujuan untuk semakin mendekatkan diri kepada khalayak pendengar. Program ini juga berpotensi menjaga dan meningkatkan citra diri radio siaran itu sendiri. (Keith, 2006:61). Adapun kegiatan *off air* di radio caraka FM adalah sebagai berikut :

1. Pamflet Anti Perdagangan Manusia, salah satu media untuk mensosialisasikan perdagangan manusia kepada masyarakat.
2. Rambung Warga, Kerjasama dengan Fahmina Institute dan pemerintah Desa setempat mengenai Buruh Migran.

##### **a. Pamflet**

Pamflet mengenai perdagangan manusia yang disebarakan radio komunitas Caraka FM berbentuk A5. Pamflet tersebut dipasang di pasar dan daerah perumahan. Pamflet merupakan salah satu bentuk kegiatan *off air* untuk mendukung agenda media radio komunitas Caraka FM mengenai perdagangan

manusia. Berikut ini pamflet perdagangan manusia yang telah disebarakan radio komunitas Caraka FM.

##### **b. PAR**

Tujuan dari pelaksanaan PAR di Desa Ciborelang, dirumuskan dan dirancang bersama-sama antara Radio Komunitas Caraka FM dengan kelompok perempuan mantan buruh migran di Desa Ciborelang. Teridentifikasi 4 (empat) rumusan tujuan pelaksanaan PAR dari usulan-usulan kelompok mantan buruh migran, yaitu:

1. Mendokumentasikan pengalaman perempuan dalam bermigrasi secara sukarela (baik di dalam negeri dan antar negara) dan pengalaman bekerja.
2. Menganalisa pengalaman perempuan dari perspektif hak asasi manusia.
3. Menganalisa keterkaitan Migrasi, Labour dan trafficking.
4. Memperkuat suara mantan buruh migran melalui pengembangan metodologi PAR yang dilaksanakan Radio Komunitas Caraka FM dan Fahmina Institute.

Berikut tahapan PAR yang telah dijalankan di Desa Ciborelang bersama kelompok perempuan mantan buruh migran :

- a. Diagnosis atau Identifikasi awal  
Diagnosis awal ini dijalankan bersama kelompok perempuan mantan buruh migran yaitu Mbak Aam untuk mengetahui informasi tentang: jumlah dan komposisi penduduk Desa Ciborelang, wilayah tempat masyarakat, mata pencaharian penduduk desa, golongan atau strata sosial, ekonomi penduduk, sejarah desa dan masyarakat, peta konflik dan sumber daya ekonomi, sosial politik, dan data buruh migran perempuan di Desa Ciborelang. Diagnosis awal ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2013.
- b. Observasi atau Pengamatan  
Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang: perempuan mantan buruh migran yang dapat dilibatkan di Tim PAR, siklus pertanian di desa, kegiatan sehari-hari perempuan secara keseluruhan di desa, kondisi sosial ekonomi desa, dan key person atau orang kunci di komunitas untuk menggerakkan perubahan.  
Observasi dilakukan pada tanggal 22 Juni 2013 dengan jalan-jalan keliling desa (*transelk walk*) dan “ngobrol” (bincang-bincang santai) dengan mbak aam, ke Kepala Desa dan dikenalkan dengan 2 perempuan mantan buruh migran yaitu Ibu Sukaesih dan Mbak Rika.
- c. Membentuk dan Diskusi Tim PAR

Dilakukan pada tanggal 22 Juni 2013 setelah observasi yaitu pada pukul 13.00 WIB-15.00 WIB, dengan agenda: sharing hasil workshop PAR di Chiangmay, identifikasi calon Tim PAR, penetapan Tim PAR dari komunitas, dan menetapkan waktu pertemuan selanjutnya untuk sharing tentang PAR, harapan komunitas terhadap PAR dan rencana kegiatan PAR.

Pertemuan ini menyepakati MbakAamsebagai anggota Tim PAR tentang keterkaitan migrasi, perburuhan dan trafficking bersama kelompok perempuan mantan buruh migran di Desa Ciborelang. Paska pertemuan ini, Tim PAR berkunjung ke Kepala Desamenginformasikan rencana Caraka FM di Desa.

d. Konsultasi Menyangkut Rencana PAR

Dilakukan 2 kali dalam bentuk Pertemuan atau diskusi pada tanggal 24 Juni 2013 di rumah Bu Sukaesihdengan jumlah peserta 8 orang dengan agenda: sharing PAR yang mencakup sharing hasil pertemuan Tim PAR, prinsip dan nilai PAR, dan harapan Mantan Buruh Migran terhadap PAR atau tujuan PAR di Ciborelang.

Strategi Pelaksanaan PAR *Live-in*, *FGD* (*Forum Group Discus*), *Interview*, *story telling*, catatan harian, mapping pelaksanaan ini termasuk Penyusunan Rekomendasi dan rencana aksi.

1. Tinggal Bersama atau *Live-in*

Dalam pelaksanaan PAR dilakukan *live-in*, dimana Caraka FM akan tinggal bersama mantan buruh migran di rumah dan di Desa mereka.

2. *Focus Group Discussion*(FGD)

FGD dilakukan bersama dengan komunitas untuk mendiskusikan tema-tema dalam isu PAR tentang, Migrasi, Perburuhan dan Trafficking, seperti:

- a. Tujuan, tema dan jadwal serta prinsip-prinsip PAR
- b. Maping desa yang meliputi: sumber daya alam, manusia, ekonomi, sosial dan sarana-prasarana pedesaan.
- c. Realitas perempuan di desa dan realitas migrasi.
- d. Hak-hak perempuan.
- e. Kebijakan pemerintah lokal-nasional.

3. *Deep Interview*

Semi struktur *interview* dilaksanakan dengan membuat daftar pertanyaan sederhana dari pertanyaan kunci, *Deep interview* harus dilaksanakan dengan kesukarelaan.

4. Membuat Peta dan Matriks Bersama Mantan Buruh Migran

- a. Membuat Peta Desa

Membuat peta desa bertujuan untuk mengetahui kondisi Desa terutama menyangkut ketersediaan dan akses terhadap sarana public masyarakat lokal, seperti sekolah, pasar, puskesmas, posyandu dan sebagainya.

b. Membuat Peta Perjalananku dan Rumahku

Membuat peta perjalanan dan rumah bertujuan untuk memahami proses dan jalur migrasi yang ditempuh mantan buruh migran dan masalah-masalah apa yang mereka alami dalam proses /tahapan migrasi.

5. *Story telling*

*Story telling* di dalam PAR Ciborelang digunakan untuk mendapatkan cerita atau informasi yang lebih mendalam menyangkut pengalaman perempuan dalam proses migrasi, bekerja di negara tujuan dan kepulangan di desanya kembali. *Story telling* ini dilaksanakan pada saat berkumpul bersama dalam suasana santai dan atas dasar kesukarelaan mantan buruh migran untuk menceritakan pengalaman hidup mereka.

### **Dampak Pendampingan Buruh Migran Korban Trafficking**

Apa yang menjadi fenomena di Desa Ciborelang tidak terlepas dari apa yang menjadi pandangan masyarakatnya, termasuk fenomena buruh migran yang saat ini dipandang sebagai solusi.

Masyarakat Ciborelang lekat dengan ritual spiritual yang berjalan setiap minggu, kegiatan spiritual dilaksanakan seminggu 4 kali bahkan lebih dan telah muncul sebagai lembaga keagamaan, dilaksanakan berjamaah inilah yang menjadi salah satu sumberdaya sosial (sosial capital) dan turut berkontribusi besar membentuk cara pandang termasuk terhadap persoalan buruh migran.

Walaupun dalam pertemuan-pertemuan tersebut buruh migran tidak menjadi pembahasan Karena aktifitasnya berkisar pada pembacaan teks ayat suci, namun membentuk bagaimana buruh migran memandang persoalan, misalnya ketika di negara tujuan mengalami penyiksaan oleh pedagang buruh migran menganggap hal tersebut semata-mata sebagai nasib yang harus diterima, bukan sebagai pelanggaran hak Karena negara juga belum punya regulasi yang cukup untuk melindungi buruh migran.

Keluarga menjadi spirit pelaku migrasi bahkan ketika ada permasalahan keluargalah yang mejadi solusi, misalnya ketika ada masalah ketika di penampungan sampai di negara tujuan menurut buruh migran yang di ingat mereka hanya keluarga.

Namun dalam situasi seperti ini ketika perempuan telah menjadi solusi bagi persoalan ekonomi keluarga, perempuan tetap tidak terlepas dari perannya yang dianggap sebagai pengasuh dan pengurus rumah tangga. Buruh migran di hormati dan dihargai, tapi masih ada batasan normatif yang berlaku di masyarakat keseluruhan data komunitas buruh migran bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Karena dianggap bekerja sebagai wanita penghibur seorang perempuan masih mengalami pengucilan dan dianggap tidak memilih pekerjaan yang sesuai dengan norma agama.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Ada beberapa kasus buruh migran yang didampingi oleh radio komunitas caraka fm diantaranya adalah kasus eksploitasi seksual dan penipuan, tidak digaji dan korban kekerasan dalam bekerja ataupun seksual, pemerkosaan dan beban kerja yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh caraka fm diantaranya sebagai berikut.

#### **a. Pendampingan Kasus Eksploitasi dan Penipuan**

Caraka Fm menerima laporan dari korban, kemudian setelah itu caraka melakukan *Visiting* korban, dan mengkonfirmasi ke kapolsek setempat, kemudian kru caraka mendesak proses hukum ke kapolres, setelah itu kru caraka mendesak jaksa untuk menghukum pelaku dan pada akhirnya pelaku mendapatkan hukuman dari pihak yang berwajib. Adapun proses selanjutnya yang dilakukan oleh kru caraka adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap korban, setelah mengawal korban dalam proses hukum, dan pendampingan dalam proses pengadilan.

#### **b. Pendampingan kasus buruh migran yang tidak digaji dan mengalami kekerasan**

Caraka Fm menerima laporan dari korban melalui e-mail, kemudian kru caraka melaporkan kasus tersebut kepada Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) yang ada di Jakarta. proses selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi dan melihat perkembangan hukum dan keadaan korban setelah itu kru caraka mendampingi keluarga korban ke SBMI. Pada akhirnya korban bisa dipulangkan setelah 4 bulan kasus dilimpahkan ke Pihak SBMI.

#### **c. Pendampingan kasus pemerkosaan dan beban kerja yang tidak sesuai dengan perjanjian**

Caraka Fm menerima laporan dari korban, kemudian setelah itu caraka melakukan *Visiting* korban, mendampingi teman korban ke SP

setelah itu kru caraka melakukan monitoring perkembangan dalam penanganan kasus ini kru caraka mengalami kendala karena korban tidak terbuka ke pihak caraka dan SP meminta supaya ada keterlibatan langsung dari keluarga korban.

Model-model pendampingan buruh migran tersebut dapat disimpulkan menjadi beberapa kategori pendampingan buruh migran yaitu pendampingan melalui acara Talk Show, Pendampingan ke instansi-instansi terkait, Pendampingan melalui Iklan Layanan Masyarakat, Penelitian *Partisipatoris Action Research*, Membuat dan menyebarkan pamflet tentang advokasi buruh migrant dan pendampingan hukum.

Dari hasil pendampingan buruh migran korban *trafficking* yang dilakukan oleh radio komunitas caraka fm memiliki dampak terhadap masyarakat dan khususnya terhadap mantan buruh migran, diantaranya:

- a. Mereka memahami proses menjadi TKI yang legal.
- b. Mereka sadar tentang perbedaan tenaga kerja yang berangkat secara legal maupun ilegal (*trafficking*).
- c. Mengetahui hak-hak buruh migran dan memiliki kekuatan untuk membebaskan diri dalam kekangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi bahwa pendampingan buruh migran yang dilakukan oleh caraka fm dapat dilakukan melalui beberapa strategi pendampingan. Prosedur pendampingan bagi korban perdagangan manusia yaitu pertama, pendampingan pelayanan pengaduan/identifikasi. Kedua, pendampingan rehabilitasi kesehatan baik jiwa ataupun fisik. Ketiga, pendampingan bantuan hukum. Keempat, pendampingan rehabilitasi sosial. Kelima, pendampingan proses pemulangan ke tempat tinggal. Keenam, pendampingan reintegrasi sosial yaitu agar mantan buruh migran tidak lagi bekerja keluar negeri dan dapat memiliki keterampilan kerja sekaligus memanfaatkan sumber daya yang ada di Desanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Risyanti Riza, Roesmidi, (2006), "*Pemberdayaan Masyarakat*", Sumedang : Alqaprint Jatinangor
- Suharto, Edi (2004). "*Pengembangan Masyarakat, Pemberdayaan Rakyat*", Bandung : Alfabeta.

- Suharto, Edi (2007). *“Kebijakan Sosial”*, Bandung : Alfabeta.
- Mursyid, dkk. (2008) *“Islam dan Jurnalisme Kemanusiaan: rekam jejak pengembangan Jurnalisme Radio Berbasis Komunitas”*, Cirebon:Fahmina Institute.
- Buku Pegangan tentang Hak Asasi Tenaga Kerja Migran (*Migrant Workers’ Human Rights Handbook*)
- Organisasi Perburuhan Internasional *“Penerapan Perundangan Indonesia Untuk Melindungi dan Memberdayakan Pekerja Migran Indonesia:Beberapa Pelajaran dari Filipina”* Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2006.pdf
- Novalitha, Tita (2008:2), Kompleksitas Mekanisme Penempatan BMP ke Luar Negeri: *“Beberapa Permasalahan dan Alternatif Solusinya”*
- Catatan Akhir Migran Care 2012.Pdf
- Nasution, S. (2003), *“Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”*. Bandung : Tarsito
- Bungin, Burhan, (2007). *penelitian kualitatif*, Kencana ,Jakarta.
- Simon, dalam Jurnal *“Mimpi Seorang buruh migran”*
- McQuail, Carlzon dan Macualy dikutip oleh Waistion (1998), *“Teori Komuniiasi Massa”*. Jakarta
- Hikmat, Hari (2000) *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat”*
- Mikkelsen, Britha (2010). *“Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat”* penerjemah leh Mathoes Nalle.
- Shaleh, Chabib (2014). *“Pembangunan, Pengembangan Masyarakat”*
- Sagala, Valentina dan Rozona (2007). *“Membrantas Traficking Perempuan dan anak, penelitian advokasi Feminis, tentang Traficking di Jawa Barat”*. Bandung. Institute Perempuan
- Usodo dkk. (2008). *“Radio Komunitas Indonesia, Gagasan dan Potret Lapangan.”* Bandung. JRKI
- Astuti, Indra santi (2008). *“Jurnalisme Radio Teori dan Praktek”*. Bandung Refika Ofset
- Masduki, (2001). *“Jurnalistik Radio”*. Yogyakarta. LKIS Yogyakarta
- Antoniuus dkk . *“Mengapa Radio Komunitas”*. Yogyakarta. CRI
- [http://www.polines.ac.id/ragam/index\\_files/jurnalragam/ppr8\\_des13.pdf](http://www.polines.ac.id/ragam/index_files/jurnalragam/ppr8_des13.pdf)
- <http://www.bnp2tki.go.id/statistik-mainmenu-86/penempatan/6779-penempatan-berdasar-daerah-asal-kotakabupaten-2011-2012.html>
- Pupu Saeful Rahmat dalam [http://www.Jurnal Penelitian Kualitatif.pdf](http://www.JurnalPenelitianKualitatif.pdf)